ANALISIS LIKUIDITAS PADA PERCETAKAN GENIUS

Irma Mbae *)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Likuiditas Percetakan Genius ditinjau dari *current ratio* dan *acid test ratio* pada tahun 2011, 2012 dan 2013. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui wawancara (*interview*), observasi dan dokumentasi. Data di analisis dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa likuiditas perusahaan ditinjau dari *current ratio* mengalami peningkatan hasil dapat dilihat dari tahun 2011 sebesar 168,6% kemudian tahun 2012 menjadi 233% dan pada tahun 2013 menjadi 295% dan rata-rata perhitungan *current ratio* dari tahun 2011-2013 sebesar 232,2% hal ini menunjukkan *current ratio* yang terus mengalami peningkatan diatas 200% sehingga perusahaan termasuk Likuiditas yang **baik**. *Acid test ratio* pada tahun 2011 sebesar 114%, pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 113% di karenakan tingginya investasi pada persediaan sehingga likuiditasnya rendah namun hal ini tidak berpengaruh pada perusahaan tapi pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 184% dan rata-rata perhitungan *acid test ratio* pada tahun 2011-2013 sebesar 137%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi hutang-hutangnya tanpa memperhitungkan persediaan barang dagangaannya.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan ratio-ratio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa depan. Ada beberapa cara yang dapat di gunakan di dalam menganalisa keadaan perusahaan, tetapi analisa dengan menggunakan rasio merupakan hal yang sangat umum dilakukan dimana hasilnya akan memberikan pengukuran relative dari operasi perusahaan.

Usaha percetakan Genius yang berada tepat ditengah kota Poso, sangat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan yang akan terjadi pada usaha ini. Percetakan genius adalah salah satu percetakan yang sangat terkenal di daerah poso, karena tidak hanya semata-mata percetakan, namun ada berbagai jasa yang dilakukan seperti jasa sablon, pembuatan id card, pembuatan stempel, dan masih banyak lainnya, dimana percetakan ini sangat lengkap sehingga banyak yang menyukai dan tertarik untuk menjadi pelanggan tetap di percetakan Genius ini. Konsumen merasa nyaman dan puas terhadap pelayanan yang di berikan. Hal ini juga dikarena dengan fasilitas-fasilitas yang di gunakan dimana karyawaannya yang banyak yang beroperasi sesuai dengan bidaannya masing-masing. Percetakan genius sangat berkembang pesat ini dapat di lihat dari makin banyaknya orderan-orderan baliho maupun lainnya dari konsumen juga

tempatnyanya yang strategis karena berada ditengah-tengah keramaian, sehingga tempatnyanya mudah di jangkau.

**Tabel 1.1. Perkembangan Orderan Baliho
3 Bulan Terakhir (Oktober -Desember 2013)**

BULAN	ORDERAN/RUPIAH
OKTOBER	Rp. 55.500.000,00
NOVEMBER	Rp. 59.500.000,00
DESEMBER	RP. 62.220.000,00

Data diatas diperoleh dari data laporan keuangan Percetakan Genius, dari tabel diatas nampak jelas peningkatan pendapatan yang didapat oleh percetakan genius, namun banyak hal yang dapat mempengaruhi maju mundurnya satu perusahaan, dapat dilihat dari makin banyaknya persaingan bisnis. Namun percetakan genius dapat bertahan dan berkembang pesat ini menandakan bahwa percetakan genius akan mampu membayar semua kewajiban finansial dalam perusahaaan. Dan pada akhir tahun 2005 awal dimana usaha percetakan genius di didirikan, pengelolah meminjam uang kepada Bank untuk memperlancar usahanya sebanyak 130 juta dalam jangka 4tahun, uang tersebut di gunakannya untuk membeli mesin cetak baliho seharga Rp. 125.000.000,00 itupun termasuk barang seken/bekas. Dan perlengkapan lainnya di belikan menggunakan modal sendiri. Akhir tahun 2009 hutang tersebut terlunaskan dengan pendapatan-pendapatan yang di peroleh, namun Pengelolah Percetakan Genius tidak melanjutkan pinjaman tersebut. tapi Percetakan Genius masih mempunyai hutang karena pembelian perlengkapan percetakan tersebut dibayarkan secara kredit, bahkan juga dibayarkan secara kes, perlengkapan-perengkapan ltersebut berupa tinta, kertas baliho dan lain sebahainya, hal ini menunjukkan bahwa Percetakan mampu membayar kewajiban-kewajibannya.

Berdasarkan data dan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “ **Analisis Likuiditas Pada Percetakan Genius**”

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Likuiditas ditinjau dari Current Ratio dan Acid Test Ratio pada Percetakan Genius periode 2011-2013.

Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang pastinya berguna diwaktu yang akan datang.
2. Bagi perusahaan yang bersangkutan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau masukan untuk kebijakan perusahaan pada periode-periode selanjutnya.
3. Bagi pihak-pihak lain, diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi atau bahan masukan dalam penelitian serupa pada penelitian yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen keuangan

a. Pengertian manajemen keuangan

Secara umum manajemen keuangan mempunyai arti sebagai perencanaan, pengelompokan, dan mengendalikan kegiatan keuangan diantaranya seperti pengadaan dan pemanfaatan sumber keuangan atau dana.

Sutrisno (2000) memberikan pengertian manajemen keuangan sebagai berikut "Manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien."

b. Fungsi dan tugas manajemen keuangan

Fungsi dan tugas manajemen keuangan adalah salah satu kepentingan di dalam manajemen yang merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan pemanfaatan sumber daya keuangan dalam kegiatan entitas dan efisien dan efektif, dalam kerjasama secara terpadu dengan fungsi-fungsi lainnya seperti riset dan penelitian, produksi, pemasaran, dan sumberdaya manusia.

Tugas fungsional manajemen keuangan adalah:

- 1) Menetapkan struktur keuangan entitas, yaitu menetapkan kebutuhan entitas akan dana untuk sekarang (modal jangka pendek) dan masa depan (modal kerja jangka panjang) dan masa menentapkan sumber dana yang dapat menutup kebutuhan-kebutuhan dana jangka pendek dibiayai oleh sumber jangka pendek, dan kebutuhan jangka panjang dibiayai dari sumber jangka panjang.
- 2) Mengalokasikan dana sedemikian rupa agar dapat memperoleh tingkat efisiensi atau profitabilitas yang optimal.

- 3) Mengendalikan keuangan perusahaan dengan mengadakan sistem dan prosedur yang dapat mencegah penyimpangan dan mengambil langkah perbaikan jika terjadi penyimpangan di dalam pelaksanaan usaha dan memengaruhi struktur keuangan dan alokasi dana.

Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Pengertian laporan keuangan menurut *Standar Akuntansi Keuangan*: "Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misal, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga"

b. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Ada banyak laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan, tetapi yang umum digunakan adalah

1. Laporan Laba Rugi

Munawir mendefinisikan laporan rugi laba adalah: "Laporan rugi laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh organisasi suatu perusahaan selama periode tertentu. (2000)".

2. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kekayaan, kewajiban, keuangan dan modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut *Standar Akuntansi Keuangan* yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia tujuan laporan keuangan adalah Meyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan

ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

d. Analisis Laporan Keuangan

Salah satu tugas penting manajemen atau investor setelah akhir tahun adalah menganalisa laporan keuangan perusahaan, sedangkan pengertian analisa laporan keuangan oleh beberapa ahli adalah:

Harahap mengemukakan analisis laporan keuangan sebagai berikut: "Analisis laporan keuangan yaitu menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat, (1998)".

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2002), banyak penulis yang mengodorkan jenis rasio yang menurut penulisnya cocok untuk memahami perusahaan umumnya rasio yang dikenal dan populer adalah: *Ratio Likuiditas, solvabilitas, Rentabilitas*.

- 1) Rasio Likuiditas, adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang harus segera di bayar (J.Awat, 1999)
- 2) Rasio solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut dilikuiditasi (Bambang Riyanto, 2001)
- 3) Rasio Rentabilitas, dapat diartikan sebagai perbandingan antara laba dan di peroleh dengan modal yang di pergunakan untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Pendapat lain mengemukakan kemampuan perusahaan dalam mengasilkan laba dengan semua modal yang bekerja didalamnya (sutrisno, 2001). Rentabilitas juga di sebut Profitabilitas.

Dari jenis-jenis Rasio keuangan yang telah di kemukakan diatas. Penulis hanya memfokuskan pada masalah rasio Likuiditas. Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan financial pada percetakan Genius dilihat dari segi likuiditasnya :

Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi dan likuiditas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan

untuk membayar utang-utang jangka pendek yang dimiliki (Brealey, Myer dan Marcus, 1995).

Suatu keadaan likuid pada perusahaan berarti mengalami kerugian bagi kreditur dan bagi pihak manajemen, Rasio likuiditas menunjukkan efisiensi modal kerja yang ada. Jadi rasio likuiditas mengukur kemampuan tersebut. Rasio likuiditas merupakan indikator yang baik apakah perusahaan memiliki masalah dalam arus kas atau tidak. Ukuran yang sering digunakan adalah *Current ratio (CR)* dan *Quick (Acid-Test) Ratio (QR)*.

1. **Current Ratio**

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar jadi current rasio merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila ratio 1 : 1 atau 100% ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Makin tinggi *Current ratio* makin baik bagi perusahaan. *Current ratio* = 2,0 dapat dikategorikan bahwa perusahaan mempunyai kondisi likuiditas baik, walaupun hal ini tergantung pada industrinya. Misalnya rasio 1,0 baik bagi perusahaan public utility tetapi tidak baik bagi industri manufaktur.

2. **Acid Test Ratio.**

Acid-Test Ratio adalah Kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (*quick assets*). *Acid-Test Ratio* merupakan ukuran yang sama dengan current ratio, tanpa memperhitungkan persediaan (persediaan adalah harta lancar yang paling tidak likuid karena tidak mudah dijual, dan walaupun dijual biasanya dengan kredit/tidak tunai). Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang-hutangnya tanpa memperhitungkan persediaan

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling *likuid* mampu menutupi hutang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Dengan rasio ini persediaan dianggap membutuhkan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang.

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{(\text{aktiva lancar} - \text{Persediaan})}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Ratio ini dimulai lebih tajam daripada current ratio karena lainnya memperhitungkan aktiva lancar yang sangat likwid. Apabila *Current ratio* tetapi *Acid Test Ratio* rendah, hal ini menunjukkan adanya investasi yang besar dalam persediaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Metode analisis deskriptif kuantitatif, yaitu menguraikan keadaan dari permasalahan yang sesungguhnya yang ditemukan dalam penelitian ini, yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan untuk mengukur likuiditas pada percetakan genius.

Teknik analisis data dengan menggunakan rasio likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya dalam jangka pendek maupun yang harus segera di bayar (J.Awat,1999). *Likuiditas* terbagi atas, yaitu:

1. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

2. *Acid Test Ratio*

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{(\text{aktiva lancar} - \text{Persediaan})}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Likuiditas

Untuk menganalisis likuiditas pada Percetakan Genius, maka penulis menggunakan analisis laporan keuangan berupa neraca selama tiga periode (2011-2013) dimana alat analisis yang penulis gunakan adalah :

1. *Current Ratio*

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan Perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Perhitungan tingkat likuiditas (*current Ratio*) Percetakan Genius sebagai berikut :

Tahun 2011

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{35.778.000}{21.220.000} \times 100\% \\ &= 168,6\% \end{aligned}$$

Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{40.372.000}{17.324.000} \times 100\% \\ &= 233\% \end{aligned}$$

Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{45.220.000}{15.320.000} \times 100\% \\ &= 295\% \end{aligned}$$

Jadi hasil perhitungan *Current Ratio* Percetakan Genius dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1. Rasio Likuiditas Percetakan Genius Dilihat Dari *Current Ratio* Pada Tahun 2011-2013

Tahun	%
2011	168,6
2012	233
2013	295
Rata-Rata	232,2

Sumber : Data diolah

Dari tabel 4.1 diatas dapat di ketahui bahwa likuiditas dalam perusahaan Percetakan Genius dalam hal ini *Current Ratio* terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Pada tahun 2011 likuiditas Percetakan Genius sebesar 168,6% atau 1,68 artinya setiap hutang lancar Rp 1 di jamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1,68. Tahun 2012 Likuiditas Percetakan Genius mengalami peningkatan sebesar 64,6% yaitu dari 168,6% menjadi 233% karena tingginya aktiva lancar dibandingkan dengan hutang lancar yang

semakin menurun sehingga perusahaan dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya (hutang lancar). Dan tahun 2013 juga mengalami peningkatan sebesar 62% dari 233% menjadi 295% atau 2,95. Hal ini juga dapat dilihat pada rata-rata current ratio pada 3 periode tahun 2011,2012 dan 2013 adalah 232,2% Ini menunjukkan perusahaan percetakan genius mempunyai *Current ratio* diatas 200% atau 2,0 sehingga dapat dikatakan kategori likuiditas yang baik.

2. Acid test Ratio

Rumus :

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{(\text{aktiva lancar} - \text{Persediaan})}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Dengan ratio ini persediaan membutuhkan waktu yang relatif lama untuk di realisasikan menjadi uang.

Tahun 2011

$$\begin{aligned} \text{Acid Test Ratio} &= \frac{(29.985.000 - 5.793000)}{21.220.000} \times 100\% \\ &= \frac{24.192.000}{21.220.000} \\ &= 114\% \end{aligned}$$

Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Acid Test Ratio} &= \frac{(30.030.000 - 10.342.000)}{17.324.000} \times 100\% \\ &= \frac{19.688.000}{17.324.000} \\ &= 113\% \end{aligned}$$

Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Acid Test Ratio} &= \frac{(36.720.000 - 8.500.000)}{14.532.000} \times 100\% \\ &= \frac{28.220.000}{15.320.000} \\ &= 184\% \end{aligned}$$

Jadi perhitungan *Acid Test Ratio* Percetakan Genius dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2. Rasio Likuiditas Percetakan Genius Dilihat Dari *Acid Test Ratio* Pada Tahun 2011-2013

Tahun	%
2011	114
2012	113
2013	195
Rata-Rata	137

Sumber : data diolah

Pada tabel 4.2 likuiditas Percetakan Genius di lihat dari *Acid Test Ratio* pada tahun 2011 likuiditasnya sebesar 114% atau 1,14 pada tahun 2012 likuiditasnya mengalami penurunan 1% dari 114% menjadi 113% atau 1,13 tapi hal ini tidak berpengaruh terhadap perusahaan, pada tahun 2013 juga mengalami peningkatan sebesar 71% dari 113% menjadi 184% atau 1,84, dan dilihat dari rata-rata *Acid Test Ratio* pada 3 periode yaitu pada tahun 2011,2012 dan 2013 sebesar 137% atau 1,37, artinya setiap hutang lancar Rp 1 di jamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1,37. ini menunjukkan bahwa Percetakan genius mampu membayar kewajiban yang harus segera di penuhi karena aktiva lancar yang tinggi tanpa memperhitungkan persediaan(perengkapan) mampu membayar hutang lancar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Dari hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat di ambil kesimpulan :

- a. Likuiditas Percetakan Genius dilihat dari *Current Ratio* selama periode tahun 2011-2013 terus mengalami peningkatan dan yang tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 295% atau 2,95 ini disebabkan karena meningkatnya persediaan barang dagangan dan semakin menurunnya hutang lancar.dan rata-rata dari current rasio selama 3 periode (2011-2013) sebesar 232,2% Ini menunjukkan perusahaan percetakan genius mempunyai *Current ratio* diatas 200% sehingga dapat dikatakan kategori likuiditas yang baik.

- b. Di lihat dari *Acid Test Ratio* pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 1% dari 114% menjadi 113% ini dikarenakan tingginya investasi pada persediaan sehingga likuiditasnya rendah, namun hal ini tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan karena penurunannya kurang dari 100% dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 71% dari 113 menjadi 184% dan rata-rata dari *Acid test ratio* selama tiga periode (2011-2013) adalah sebesar 137% atau 1,37 artinya setiap hutang lancar Rp 1 di jamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1,37 ini menunjukkan perusahaan mampu untuk memenuhi hutang-hutangnya tanpa memperhitungkan persediaan barang dagangannya.
- c. Dari kesimpulan poin a dan b dapat diketahui bahwa likuiditas Percetakan Genius adalah baik.

Saran

Dalam Perusahaan Percetakan Genius tidak terlalu mengalami permasalahan dalam Laporan keuangannya terutama dalam Likuiditasnya, tapi penulis sarankan agar tetap menjaga dan mempertahankan likuiditas dalam perusahaan dan tidak perlu lagi meningkatkan likuiditasnya karena apabila aktiva lancar terlalu tinggi itu juga tidak baik dikarenakan terlalu banyak kas yang menganggur atau kas tidak produktif dalam perusahaan.

Cara yang baik agar terus meningkatkan Likuiditasnya adalah:

- a. Dengan hutang lancar yang konstan diusahakan untuk menambah aktiva lancar.
- b. Dengan aktiva lancar konstan diusahakan untuk mengurangi jumlah hutang lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [Http://www. Manajemen.Com/Koperasi18-11-2011/11.00wib](http://www.Manajemen.Com/Koperasi18-11-2011/11.00wib)
[Http://www. Wikipedia.com/Manajemen keuangan/11 juli 2013/10.00wib](http://www.Wikipedia.com/Manajemen%20keuangan/11%20juli%202013/10.00wib)
 Husnan Suad (1996). Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapannya. Edisi.Keempat. Cetakan kedua, BPFE Yogyakarta.
 Jusuf, Hartanto, AL. (2003). Dasar-dasar Akuntansi. Jilid 1. Edisi keenam. Cetakan kedua. YKPN Yogyakarta.
 Munawir, S (1984). Analisis Laporan keuangan. Edisi Kedua. Cetakan pertama, Penerbit Liberty Yogyakarta.
 Riyanto Bambang, (1991). Dasar –dasar Pembelanjaan. Edisi Tiga. Cetakan Keempat Belas, Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.
 Samrin, L. M (2001). Akuntansi Manajemen suatu Pengantar. Edisi pertama. Cetakan Pertama, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
 Setiono joko, (1978). Manajemen Keuangan. Pusat Pendidikan Kehutanan, Cepu.
 Sutrisno, (2000). Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Penerbit EKONISIA, depok Sleman. Yogyakarta
 Weston, Fred, j (1989). Dasar –Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kesembilan, Penerbit Erlangga